



**ANALISIS LEVERAGE, FIRM SIZE, INTENSITAS ASET TETAP  
DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF**  
(Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)

Selestina Batmomolin

[Batmomolinselly@gmail.com](mailto:Batmomolinselly@gmail.com)

*Abstrak*

*The objectives in the research that have been studied are to: (1) find out whether there is influence of leverage (DAR) on the effective tax rate or not, (2) find out whether there is an influence of firm size (LN) on the effective tax rate or not, (3) find out whether there is an effect of the intensity of fixed assets on the effective tax rate or not, (4) knowing whether there is an effect of inventory intensity on the effective tax rate or not. The tests carried out were using the test: (1) Descriptive test, (2) classic assumption test that is normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test, (3) hypothesis testing, that is using t statistic test with significant value  $<0,05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted which means that the independent variable has an influence on the dependent variable, if the significant value  $> 0,05$ , then  $H_0$  is accepted and  $H_1$  is rejected which means that the independent variable has no influence on the dependent variable involving four variables in the study with significant value  $0,05$ . The conclusions taken are: (1) significant value for leverage variable (DAR) of  $0,708 > 0,05$ , so that  $H_0$  is accepted and  $H_1$  is rejected, meaning that there is no influence of leverage (DAR) on the effective tax rate, (2) significant value for variable firm size (LN) amounting to  $0,029 < 0,05$  so that  $H_{02}$  is rejected and  $H_{12}$  is accepted, meaning that there is influence of firm size (LN) on the effective tax rate, (3) significant value for the variable of fixed asset intensity of  $0,196 > 0,05$  so that  $H_{03}$  is accepted and  $H_{13}$  is rejected, meaning no there is an effect of the intensity of fixed assets on the effective tax rate. (4) significant value for inventory intensity variable is  $0,387 > 0,05$  so  $H_{04}$  is accepted and  $H_{14}$  is rejected, meaning that there is no effect of inventory intensity on the effective tax rate.*

*Keyboar : Expected Return, Standar Deviation And Portfolio*

## **Pendahuluan**

Pajak adalah suatu kewajiban yang harus dibayar oleh wajib pajak untuk dimasukkan ke kas Negara yang disebabkan berdasarkan perbuatan dalam keadaan tertentu, hal ini bukan merupakan hukuman tetapi kewajiban dari wajib pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan yang telah ada dan berdasarkan peraturan tersebut dapat dikatakan memaksa dan tidak ada pendapatan jasa timbal balik. (Publikasi, 2015)

Dalam suatu pendapatan negara, pemerintah lebih besar mengharapkan pendapatan negara dari penerimaan pajak pada setiap tahun selalu meningkat agar pendapatan negara semakin meningkat dan dapat melakukan pembangunan dalam negeri. Suatu perusahaan biasanya memiliki dua laporan keuangan agar dapat lebih mudah memeberikan informasi keuangannya kepada para investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dibuat dari perusahaan yaitu laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Kedua laporan keuangan disusun oleh perusahaan karena adanya perbedaan laporan keuangan yang dicatat berdasarkan standar akuntansi keuangan dengan laporan keuangan yang dicatat berdaarkan ketentuan pajak.

Perusahaan mencatat laporan keuangan komersial harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan perusahaan mencatat laporan keuangan fiskal harus sesuai dengan ketentuan perpajakan agar perusahaan tersebut dapat menghitung besar kecilnya pajak. Maka dari itu wajib pajak badan maupun orang pribadi harus melaksanakan kewajiban perpajakannya secara sukarela dan patuh terhadap peraturan perpajakan yang telah ditetapkan. Ketidapatuhan wajib pajak dapat merugikan negara, salah satu ketidapatuhan wajib pajak dilakukan dengan cara penghindaran pajak. (Rismawani & Nurchayati, 2016)

Tarif pajak efektif merupakan ukuran hasil dari laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dalam meminimalisir tarif pajak yang tinggi. Dalam menggunakan tarif pajak efektif, kita dapat mengetahui persentase perusahaan membayar pajak sebenarnya. Dengan adanya beban pajak maka akan menurunkan laba suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan berupaya untuk menghindari pajak atau bahkan melakukan penghindaran pajak ilegal yang sering disebut dengan penggelapan pajak. (Al-ahsan, 2016)

Berdasarkan latar belakang penelitian maka judul yang dapat diambil penulis adalah ANALISIS *LEVERAGE (DAR)*, *FIRM SIZE (LN)*, INTENSITAS ASET TETAP DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF (pada perusahaan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2017)

Perumusan masalah yang dapat diambil penulis dari latar belakang tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara *leverage (DAR)* dengan tarif pajak efektif pada sektor kimia?
2. Apakah ada pengaruh *firm size (LN)* dengan tarif pajak efektif pada sektor kimia?
3. Apakah ada pengaruh antara intensitas aset tetap dengan tarif pajak efektif pada sektor kimia?
4. Apakah ada pengaruh antara intensitas persediaan dengan tarif pajak efektif pada sektor kimia?
5. Apakah ada pengaruh *leverage (DAR)*, *firm size (LN)* intensitas aset tetap dan intensitas persediaan dengan tarif pajak efektif secara simultan pada perusahaan kimia?

#### Uraian Teoritis

##### a. Pengertian Pajak

Pengertian pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan yaitu utang dari wajib pajak kepada negara yang bukan berdasarkan hukuman tetapi kewajiban yang patut untuk dilaksanakan dan tidak ada paksaan dari siapapun. (Putri, 2018)

##### b. Fungsi Pajak

Fungsi Pajak berperan penting dalam suatu negara karena pendapatan dari pajak dipakai oleh negara untuk melakukan pembangunan di negara tersebut.

##### c. *Leverage*

*Leverage (DAR)* merupakan ukuran suatu liabilitas (utang) yang diperoleh suatu perusahaan. *Leverage* menjadi sumber pendanaan dari eksternal perusahaan. *Leverage* di ukur dengan membandingkan total liabilitas dengan total aset. Maka jika utang yang dimiliki perusahaan lebih besar maka kewajiban dalam membayar pajak akan semakin besar dan membuat labanya akan semakin menurun. (Feranika, 2014)

##### d. *Firm size*

*Firm size (LN)* merupakan suatu perusahaan yang ditentukan oleh besarnya total aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar akan menunjukkan tarif pajak yang besar begitupun sebaliknya jika total aset perusahaan kecil akan menunjukkan tarif pajak yang dibayar kecil. Jika ukuran perusahaan meningkat maka jumlah laba yang dihasilkan perusahaan semakin meningkat. (Perusahaan & Utang, 2016)

Alasan mengapa menggunakan variabel *firm size* karena ada keterkaitan semakin besar laba yang dimiliki perusahaan maka akan menunjukkan tarif pajak efektif semakin besar juga.

##### e. Intensitas aset tetap

Aset tetap adalah suatu komponen dari aset yang memiliki besarnya nilai pada suatu laporan keuangan. Metode untuk menentukan banyaknya biaya aset tetap untuk menyusun nilai dari biaya aset tetap tersebut secara sistematis selama periode manfaat aset tetap tersebut. Dalam perpajakan aset tetap dapat mengurangi beban pajak. Perusahaan dengan rasio tetap dibandingkan dengan total aset yang besar,

akan membayar pajak sedikit dari pada perusahaan yang memiliki rasio aset tetap lebih sedikit. (Mercubuana, 2018)

f. Intensitas persediaan

Investasi persediaan merupakan perbandingan jumlah persediaan dengan total aset. Perusahaan yang memiliki jumlah persediaan yang tinggi maka dapat menimbulkan persediaan yang menganggur, menambah biaya penyimpanan dan terjadi resiko kerusakan atas kelebihan persediaan tersebut. Intensitas perusahaan yang tinggi akan menambah beban dan membuat laba semakin berkurang. Jika jumlah laba perusahaan semakin menurun akan menimbulkan menurunnya tarif pajak dari perusahaan. (Khumairoh & Solikhah, 2017)

## Metode Penelitian Dan Objek Penelitian

a. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus yang seluruhnya menggunakan data sekunder yang terdapat pada sektor kimia, dari data-data tersebut penulis dapat melihat apakah ada pengaruh *leverage (DAR)*, *firm size (LN)*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan terhadap tarif pajak efektif. Populasi yang terdapat dari penelitian tersebut yaitu manufaktur kimia yang ada di pasar modal periode 2012-2017. Laporan keuangan dari perusahaan kimia diunduh melalui web.idx.co.

b. Variabel penelitian

(1) Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiono, 2010). Maka dalam penelitian ini variabel terikat adalah tarif pajak efektif. (Rismawani & Nurchayati, 2016)

(2) Variabel independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan yang timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2010). Variabel bebas yang ditarik yaitu *leverage (DAR)*, *firm size (LN)*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan.

c. Metode analisis data

Metode analisis data yang dilakukan untuk mengetahui dan menguji hubungan variabel *leverage*, *firm size*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan terhadap tarif pajak efektif dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahun 2012-2017 pada sektor kimia. Kemudian dapat di buat pengujian secara klasik untuk menghilangkan masalah yang dapat terjadi pada analisis regresi. Setelah itu melakukan uji hipotesis.

(1) Uji statistik deskriptif

Pengujian yang mendeskripsikan data yang telah ada sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mempermudah dalam memahami variabel bebas yang telah ditarik yaitu meliputi variabel *leverage (DAR)*, *firm size (LN)*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan. Statistik deskriptif dapat dilihat dari jumlah data, jumlah maksimum dan minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 22.

(2) Uji asumsi klasik

Untuk membuat pengujian atas data sekunder pada penelitian ini yaitu dilakukan empat uji asumsi klasik diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. (Ekonomika, Bisnis, & Diponegoro, 2014)

(a) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat dan mengetahui apakah ada tidaknya data normal. Dalam pengujian normalitas jika nilai signifikan di bawah 0,05 maka terdapat nilai residual berdistribusi tidak normal sedangkan jika nilai signifikansi diatas 0,05

berarti terdapat data normal. Pada uji normalitas sering kali menghasilkan distribusi yang tidak normal berarti kita dapat melakukan transformasi data dan membuang *outlier* agar data tersebut dapat normal.

(b) Uji normalitas probability plot

Uji normalitas probability plot adalah alat alternatif yang sangat mudah untuk mendeteksi atau melihat apakah data yang disusun berdasarkan yang diharapkan. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan nilai dari keseluruhan variabel terikat maupun variabel bebas.

(c) Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki hubungan yang kuat dengan variabel independen atau bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi multikolonieritas. Dengan ini keputusan yang dapat diambil dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Cara pertama: Jika nilai  $>$  dari 0,10 artinya tidak ada terjadi multikolonieritas terhadap data yang telah teruji sedangkan jika nilai *tolerance*  $<$  dari 0,10 artinya ada terjadi multikolonieritas terhadap data yang telah teruji. Cara yang kedua melihat nilai VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF  $<$  dari 10,00 artinya tidak ada terjadi multikolonieritas terhadap data yang telah teruji dan jika nilai VIF  $>$  dari 10,00 maka ada terjadi multikolonieritas terhadap data yang telah teruji.

(d) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji data yang telah ada apa pengujiannya ada atau tidak terjadi autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka data tersebut memiliki gejala autokorelasi. Cara untuk melihat apakah terjadi gejala autokorelasi dengan menggunakan cara uji run test. Dalam pengujian ini memiliki dasar pengambilan keputusan yakni jika uji *run test*  $<$  dari 0,05 artinya dikatakan ada terjadinya gejala autokorelasi sedangkan jika uji *run test*  $>$  dari 0,05 artinya dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

(e) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah bagian dari salah satu persyaratan untuk memenuhi uji asumsi klasik. Dalam pengujian data baik tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Jika terjadinya masalah atau gejala heteroskedastisitas akan berakibat kepada sebuah keraguan atau ketidakakuratan terhadap data yang ada. Dalam pengujian ini dapat kita ambil keputusan apakah ada atau tidaknya terjadi gejala heteroskedastisitas dengan melihat titik-titik yang menyebar dan tidak berbentuk pola artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas sedangkan jika titik-titik tidak menyebar dan berbentuk pola artinya terjadinya gejala heteroskedastisitas.

(3) Uji regresi linier berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel terikat (Y). Kita dapat melihat apakah uji t berpengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan dalam pengujian F dilihat dari pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini sebagai berikut :

(a) Uji t

Jika nilai signifikan  $<$  dari 0,05 atau *t* hitung  $>$  dari pada *t* tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan jika signifikan  $>$  dari 0,05 atau *t* hitung  $<$  dari pada *t* tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh dari ke dua variabel.

(b) Uji F

Jika datanya memiliki nilai signifikan  $<$  dari 0,05 atau *F* tabel lebih kecil dari pada *F* hitung maka dapat disimpulkan ada pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y dan jika nilai signifikan  $>$  dari 0,05 atau *F* tabel lebih besar dari pada *F* hitung maka tidak ada pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

d. Operasionalisasi variabel

1. Variabel dependen

Dalam penelitian yang ada yaitu tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif adalah untuk melihat berapa besar persentase perusahaan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial sebelum pajak perusahaan tersebut. Rumus Tarif pajak efektif adalah :

$$\text{Tarif pajak efektif (ETR)} = \text{Beban Pajak kini} / \text{laba sebelum pajak}$$

2. Variabel independen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *leverage (DAR)*, *firm size (LN)*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan. Variabel dependen dapat dilihat dibawah ini :

(1) *Leverage*

Penggunaan utang dalam perusahaan untuk membantu pendanaan keuangan perusahaan. Rasio *leverage (DAR)* adalah rasio untuk mengukur besar atau kecilnya utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan kemampuan dalam menarik investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Rasio *leverage* di proksikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Aset}$$

(2) *Firm size*

*Firm size* adalah perusahaan dalam menunjukkan besar kecilnya kekayaan aset suatu perusahaan. *Firm size* di proksikan dengan rumus sebagai berikut:

$$= \text{LN}(\text{Total Aset})$$

(3) Intensitas aset tetap

Intensitas aset tetap adalah gabungan dari semua aset tetap untuk dapat menghasilkan suatu laba perusahaan. Jika intensitas aset tetap perusahaan memiliki aset yang tinggi maka akan membuat tarif pajaknya juga akan tinggi maka perusahaan tersebut akan berupaya untuk mengurangi tarif pajak dengan merencanakan penggelapan pajak. Intensitas aset tetap di proksikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{IAT} = \text{Jumlah Aset Tetap} / \text{Total Aset}$$

(4) Intensitas persediaan

Intensitas persediaan memiliki peran yang penting karena persediaan yang ada diinvestasikan kepada investor dan membuat aset perusahaan bertambah. Cara yang akan digunakan manajer dalam membebaskan biaya tambahan untuk menurunkan laba perusahaan sehingga dapat menurunkan beban pajak perusahaan. Intensitas persediaan dapat dilihat dengan rumus dibawah ini :

$$\text{IP} = \text{Jumlah Persediaan} / \text{Total Aset}$$

## Analisis Dan Pembahasan

a. Deskriptif objek penelitian

Penelitian ini di ambil dari bursa efek indonesia pada sub sektor kimia periode tahun 2012-2017. Dalam penelitian di sub sektor kimia terdapat 11 perusahaan. Peneliti mengambil laporan keuangan suatu perusahaan yang telah disajikan secara mendetail dan telah diaudit dari pasar modal atau bursa efek indonesia karena telah terorganisasi dengan baik. (Putri & Putra, n.d.)

Peneliti mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di pasar modal karena perusahaan manufaktur di indonesia merupakan jenis usaha yang terdiri dari berbagai sektor salah satunya sektor industri. Sektor industri terbagi dalam berbagai sub sektor dan peneliti mengambil sub sektor kimia karena

jika mengambil seluruhnya akan memakan waktu dan tenaga maka peneliti mengambil salah satu sub sektor yaitu sub sektor kimia.

Perusahaan kimia berasal dari perindustrian yang terlibat dalam memproduksi zat kimia dari bahan menta dan limbah.

#### b. Pembahasan

Pembahasan dari data yang telah diuji ini disajikan dibawah ini untuk masing-masing hipotesis terkait dengan variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh *leverage (DAR)*, *firm size (LN)*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan terhadap tarif pajak efektif.

- (1) Hipotesis 1 pengaruh variabel *leverage (DAR)* terhadap tarif pajak efektif  
Hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak ada pengaruh terhadap tarif pajak efektif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari tabel diketahui bahwa nilai koefisien 0,078 dengan tingkat signifikan 0,708 maka hasil ini menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka hasil *leverage* tidak ada pengaruh terhadap tarif pajak efektif
- (2) Hipotesis 2 pengaruh *firm size (LN)* terhadap tarif pajak efektif  
Berdasarkan tabel variabel *firm size* ada pengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hipotesis dari tabel diketahui bahwa nilai koefisien 0,019 dengan nilai signifikan 0,029 maka hasil ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima maka variabel *firm size* ada pengaruh terhadap tarif pajak efektif.
- (3) Hipotesis 3 berpengaruh intensitas aset tetap terhadap tarif pajak efektif  
Berdasarkan tabel variabel intensitas aset tetap tidak ada pengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hipotesis dari tabel diketahui bahwa nilai koefisien 1,155 dengan nilai signifikan 0,196 maka hasil ini menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak maka tidak ada pengaruh terhadap tarif pajak efektif.
- (4) Hipotesis 4 pengaruh intensitas persediaan terhadap tarif pajak efektif (ETR)  
Berdasarkan Pada tabel variabel intensitas persediaan tidak ada pengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hipotesis dari tabel diketahui bahwa nilai koefisien 0,205 dengan nilai signifikan 0,387 maka hasil ini menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak maka intensitas persediaan tidak ada pengaruh terhadap tarif pajak efektif.
- (5) Variabel *leverage (DAR)*, *firm size (LN)*, intensitas aset tetap (IAT), Intensitas persediaan (IP) dalam hal ini secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif sebesar 0,037

#### Kesimpulan

Penelitian menggunakan unit analisis badan usaha sub sektor kimia yang terdaftar di pasar modal tahun 2012-2017. Laporan keuangan diunduh dari web.idx.co.id di pasar modal yang disebut sebagai data sekunder. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, *firm size*, intensitas aset tetap dan intensitas persediaan. Serta variabel dependen, yaitu tarif pajak efektif. Peneliti melakukan beberapa pengujian dengan menggunakan program SPSS. Data yang ada terdapat 4 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel pada tahun 2012-2017.

Berdasarkan analisa dan pengujian data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen pertama, yaitu *leverage (DAR)* memiliki nilai signifikan sebesar 0,708. lebih besar dari pada 0,05 artinya bahwa *leverage (LEV)* tidak ada pengaruh terhadap tarif pajak efektif (ETR).
2. Variabel kedua, yaitu *Firm Size* memiliki nilai signifikan 0,029 lebih kecil dari pada 0,05 maka variabel *firm size* ada pengaruh terhadap tarif pajak efektif.
3. Variabel ketiga, yaitu intensitas aset tetap memiliki nilai signifikan 0,196 lebih besar dari pada 0,05 maka variabel intensitas aset tetap tidak ada pengaruh terhadap tarif pajak efektif.

4. Variabel independen keempat, yaitu intensitas persediaan memiliki nilai signifikan 0,387 lebih besar dari pada 0,05. Maka tidak ada pengaruh terhadap tarif pajak efektif (ETR).
5. Variabel *leverage, firm size*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dalam hal ini secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif sebesar 0,037

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-ahsan, M. K. (2016). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Investor Konstitusional Terhadap Effective Tax Rate ( Etr ). *Jurnal EKA CIDA*, 1(2), 1–16.
- Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2014). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK.
- Feranika, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 4(1), 31–39.
- Khumairoh, F., & Solikhah, badingatus. (2017). Praktik Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, 1–20.
- Mercubuana, U. (2018). PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN PAJAK, 8(1), 15–33.
- Perusahaan, P. U., & Utang, T. (2016). Issn 1978-6069, 11(2), 74–81.
- Publikasi, N. (2015). Pengaruh Return on Asset , Leverage , Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi, 1–25.
- Putri, V. R. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate, 11(1), 42–51.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (n.d.). PERUSAHAAN DAN PROPORSI KEPEMILIKAN, 1–11.
- Rismawani, T. A., & Nurchayati. (2016). Analisis Koreksi Fiskal atas Laporan Keuangan Komersial dalam Penentuan Pajak Penghasilan pada PT. Gajahmada Indrasehati (Hotel Ibis Simpang Lima Semarang). *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 5(1), 73–83.